

## KURIKULUM PROGRAM STUDI AGRIBISNIS YANG BERBASIS KOMPETENSI

**Kusmantoro Edy, S.**

Fakultas Pertanian

Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

### ABSTRAK

**P**engembangan kurikulum berbasis kompetensi mempunyai sasaran strategis yaitu mampu mengakses kebutuhan tenaga kerja yang tersedia di masyarakat sesuai dengan persyaratan kompetensi yang diperlakukan secara internasional, dapat berperan sebagai modal intelektual (*intellectual capital*), yang bercirikan kemampuannya sebagai *human capital*, *structural capital*, *relational customer capital*, serta mempunyai mobilitas tinggi kearah *vertical* dan *horizontal* untuk dapat mengakses lapangan kerja yang bersifat *volatile*, kompetitif dan tidak menentu keberadaannya. Namun demikian kurikulum hanya sebagai alat, bagaimanapun ideal dan baiknya suatu kurikulum seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tanpa dapat diimplementasikan oleh dosen di lapangan, maka kurikulum tersebut hanya sebatas dokumen saja. Oleh karena itulah dalam proses keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan dosen.

### PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia industri pada era globalisasi akan berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Peningkatan perekonomian dunia berdampak pada pasar tenaga kerja sehingga tenaga kerja yang trampil pada bidang keahliannya sangat penting untuk menarik investasi. Dunia pendidikan di negara maju sudah sangat berkembang mengikuti kebutuhan pasar. Sehingga kurikulum yang ditawarkan kepada mahasiswa sudah berbasis kompetensi.

Pandangan dunia industri di

Indonesia terhadap lulusan perguruan tinggi antara lain :

- Para lulusan tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri.
- Hasil yang diperoleh oleh para lulusan tidak dapat dipercaya.
- Para pendidik kurang memiliki pengalaman di industri dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri.

- Sulit bagi industri untuk ikut serta dalam menentukan apa yang seharusnya terjadi di tempat pendidikan (Kadin, 2002).

Industri merupakan salah satu lembaga yang setiap saat membutuhkan lulusan perguruan tinggi. Masih ada lembaga lain yang sangat membutuhkan lulusan perguruan tinggi untuk menunjang kegiatannya, seperti lembaga pendidikan, lembaga penelitian, lembaga pemerintahan dan sebagainya. Banyaknya kritik dari lembaga tersebut terhadap kinerja lulusan perguruan tinggi maka pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi mempunyai sasaran strategis, (a) mampu mengakses kebutuhan tenaga kerja yang tersedia di masyarakat sesuai dengan persyaratan kompetensi yang diperlakukan secara internasional, (b) dapat berperan sebagai modal intelektual (*intellectual capital*), yang bercirikan kemampuannya sebagai: (i) *human capital*, (ii) *structural*

*capital*, (ii) *relational customer capital*, (c) mempunyai mobilitas tinggi kearah *vertical* dan *horizontal* untuk dapat mengakses lapangan kerja yang bersifat *volatile*, kompetitif dan tidak menentu keberadaannya.

Pada awal abad XXI, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. *Pertama*, sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. *Kedua*, untuk mengantisipasi era globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. *Ketiga*, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

## **KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK)**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan berdasarkan standard pendidikan tentang kemampuan dan materi serta pengalaman belajar dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi (Sistina, 2005). Sedangkan menurut Kepmendiknas No: 045/U/2002, kurikulum merupakan rambu-rambu untuk menjamin mutu dan kemampuan sesuai program studi yang ditempuh.

Surat Keputusan Mendiknas nomor 045 tahun 2002 ini memperkuat perlunya pendekatan KBK dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. Bahkan dalam SK. Mendiknas 045 pasal 2 ayat (2) dikatakan bahwa kelima kelompok mata kuliah yang dikemukakan dalam SK nomor 232 adalah merupakan elemen-elemen kompetensi. Selanjutnya, keputusan tersebut menetapkan pula arah pengembangan program yang dinamakan dengan kurikulum inti dan

kurikulum institusional. Jika diartikan melalui keputusan nornor 045 maka kurikulum inti berisikan kompetensi utama sedangkan kurikulum institusional berisikan kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya. Berdasarkan SK Mendiknas nomor 045 kurikulum inti yang merupakan penciri kompetensi utama, bersifat :

- a. dasar untuk mencapai kompetensi lulusan
- b. acuan baku minimal mutu penyelenggaraan program studi
- c. berlaku secara nasional dan internasional
- d. lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa mendatang, dan
- e. kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan. Sedangkan Kurikulum institusional berisikan kompetensi pendukung serta kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama (Dipertais, 2004).

Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum berdasarkan atas elemen-elemen kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa sebagai peserta didik. Ciri kurikulum berbasis kompetensi menyatakan (1) kompetensi secara jelas dari proses pembelajaran; (2) proses pembelajaran berorientasi kepada pencapaian kompetensi dan berfokus pada mahasiswa; (3) lebih mengutamakan kesatuan penguasaan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif; (4) proses penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan untuk mendemonstrasikan kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan dan keterampilan serta penerapan dari pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam suatu pekerjaan atau perusahaan atau lintas industri, sesuai dengan standar kinerja yang disyaratkan (*National Training Board*, Australia 1992).

Kompetensi adalah keseluruhan kemampuan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang ditunjukkan secara konsisten oleh individu untuk

menghasilkan kinerja yang unggul pada suatu jabatan atau bidang pekerjaan (Salah Satu Bank Pemerintah di Indonesia, 2002).

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu (kepmendiknas 045/u/2002). Menurut Dirjen Dikti, KBK adalah kurikulum yang disusun berdasarkan elemen-elemen yang menghantarkan peserta didik mencapai kompetensi sebagai *a method of inquiry* yakni metode menentukan pilihan hidup atau profesi di masyarakat disertai insting belajar sepanjang hayat (*learning to learn* dan *learning throughout life*). Ciri-ciri KBK adalah kurikulum dengan rincian luaran kompetensi yang jelas, desain materi dan proses pembelajaran yang berorientasi pencapaian kompetensi (lebih sinergis dan terintegrasi dengan penguasaan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif) serta berfokus pada minat peserta didik. Ujian dan penilaian hasil

belajarnya pun lebih ditekankan pada proses formatif dan kemampuan, termasuk kemampuan berkreasi, tidak hanya kognitif saja.

Peran kurikulum dalam dunia pendidikan sangat penting karena dijadikan sebuah pedoman dalam proses pembelajaran dan evaluasinya. Berdasarkan SK Mendiknas No 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi bahwa pada prinsipnya kurikulum pendidikan tinggi harus memenuhi lima elemen kompetensi. Kelima kompetensi tersebut adalah: a) landasan kepribadian, b) penguasaan ilmu dan keterampilan, c) kemampuan berkarya, d) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, dan e) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya. Sejak keluarnya SK Mendiknas No 232/U/2000, kurikulum pendidikan tinggi tidak diatur lagi oleh Pemerintah Pusat melainkan diserahkan kepada masing-masing perguruan tinggi dalam

merumuskan kompetensinya. Kurikulum yang dirancang tidak lagi berorientasi pada isi (*content based*) melainkan bergeser pada kompetensi (*competence based*).

Pengertian kurikulum Pendidikan Tinggi berdasarkan SK Mendiknas No 232/U/2000 yaitu : seperangkat rencana (1) dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian (2) dan pelajaran (3) serta cara penyampaian (4) dan penilaiannya (5) yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (6) di perguruan tinggi.

Dengan penjelasan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa seorang dosen seyogyanya mampu merancang kurikulum mulai dari penentuan profil lulusan, kompetensi, bahan kajian, mata kuliah, sks, metode pembelajaran, dan asesmen. Dengan bergesernya pembelajaran dari *Teacher Centered Learning* ke *Student Centered Learning*, dan orientasi kurikulum dari berbasis isi bergeser ke berbasis kompetensi, diperlukan perubahan perencanaan pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran ini pada pelaksanaannya akan menjadi kontrol terhadap keberhasilan pembelajaran (Admin, 2009).

### **KURIKULUM PROGRAM STUDI AGRIBISNIS BERBASIS KOMPETENSI**

Lulusan program studi agribisnis diharapkan menjadi Sarjana pertanian yang unggul dan memiliki kemampuan didalam menciptakan, mengelola dan mengembangkan agribisnis pertanian. Untuk menunjang penguasaan agribisnis petanian, lulusan harus juga mempunyai kemampuan menguasai dasar-dasar ilmu yang terkait dengan proses produksi.

Kompetensi lulusan Program Studi Agribisnis :

a. Menguasai konsep dasar ilmu pertanian, yakni pengelolaan lahan, teknik budidaya tanaman, teknik perlindungan tanaman, penanganan dan pengelolaan hasil pertanian, dan dasar-dasar ilmu agribisnis (kompetensi umum) sejalan dengan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan

- b. Mampu merancang dan mengevaluasi sistem agribisnis terpadu secara kreatif dan inovatif.
- c. Mampu menggunakan prinsip-prinsip ilmiah dalam merumuskan, menganalisis, dan mencari pemecahan terhadap permasalahan agribisnis nyata yang muncul di tengah masyarakat.
- d. Memiliki *softskill* yang cukup guna menjadi bekal dalam bekerja dan berkehidupan di masyarakat.
- e. Profil lulusan Program Studi Agribisnis dapat menjadi :
- Manajer Agribisnis
  - Pengusaha Agribisnis
  - Fasilitator Pengembangan Masyarakat Agribisnis
  - Konsultan/Pengkaji Agribisnis
  - Perumus Kebijakan Agribisnis

### **PENUTUP**

Kurikulum hanya sebagai alat, bagaimanapun ideal dan baiknya suatu kurikulum seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi, tanpa dapat diimplementasikan oleh pendidik/dosen di lapangan, maka kurikulum

tersebut hanya sebatas dokumen saja. Oleh karena itulah dalam proses keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik/dosen. Pendidik/dosen dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Kemampuan dosen khususnya dosen program studi Agribisnis dan kemauan mahasiswa untuk bersama-sama menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, diharapkan akan menghasilkan sarjana Agribisnis yang mampu berkompetisi pada dunia kerja.

Swara Ditpertaiss 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Swara Ditpertaiss*. No. 17 Th. II, 18 Oktober 200, Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin, 2009. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Pengembangan Proses Pembelajaran*.
- Efkagama, 2007. *Hakikat Kurikulum Berbasis Kompetensi Dengan Jaminan Mutu*. Media EFKAGAMA, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sugianto, D., 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Implikasinya dalam Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Universitas Negeri Malang, Malang.